

## DEMOKRASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Lalu Yoga Vandita<sup>1\*</sup>, Hirmayadi Saputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu syaria'ah Darul Falah Pagutan Mataram, indonesia

\*Corresponding author email: [lalyogavanditambi@gmail.com](mailto:lalyogavanditambi@gmail.com)

### Article History

Received: 18 April 2024

Revised: 1 May 2024

Published: 15 May 2024

### ABSTRACT

*Islam is a universal religion containing the principles of human rights as a teaching concept. Islam positions humans on an equal footing with other humans. This is based on several things. First, Islam is a religion of law with the understanding that Islam applies to everyone regardless of class, the social structure of society from the upper class to the lower class, from the bourgeoisie to the proletariat, all are treated equally before the law. Democracy is a concept of a political system, even before, it has been agreed that Islamic teachings contain democratic principles. Democracy itself can take the form of institutions and value systems. The principle of humanity is beyond primordial boundaries and interests. This is the principle adopted by the Indonesian State which is based on Pancasila with the principle of Bhinneka Tunggal Ika*

**Keywords:** *Democracy, Perspective, Islam*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Vandita, L. Y., & Saputra, H. (2024). Demokrasi dalam Perspektif Islam. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 545–552. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2628>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Wacana demokrasi terus bergulir, ia pun seakan menjadi juru selamat bagi ketidakberdayaan rakyat yang tereksplorasi oleh rezim yang totaliter dan represif. Demokrasi sering diartikan sebagai penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan persamaan hak di depan hukum. Dari sinilah muncul istilah-istilah egalite (persamaan), equality (keadilan), liberty (kebebasan), human right (hak asasi manusia). Dalam tradisi Barat, demokrasi didasarkan pada penekanan bahwa rakyat seharusnya menjadi pemerintah bagi dirinya sendiri, dan wakil rakyat seharusnya menjadi pengendali yang bertanggung jawab atas tugasnya

Indonesia masyarakat yang mayoritas muslim termasuk Negara yang sangat beruntung karena sejak awal masyarakat telah memilih system demokrasi berkat didikan dari para pemimpin demokrasi merupakan salah satu ajaran dalam al-Qur'an terutama permasalahan dalam pemerintahan al-Qura'an memberikan berbagai macam aturan dan prinsip sebagai landasan menjalankan pemerintahan.

Islam merupakan agama universal mengandung prinsip-prinsip hak asasi manusia sebagai sebuah konsep ajaran, Islam memosisikan manusia pada kedudukan yang setara dengan manusia yang lainnya. Perbedaan individu satu dengan individu lainnya hanya didasarkan pada kualitas keimanan dan ketaqwaannya. Hal ini merupakan dasar yang sangat kuat dan tidak dapat dipungkiri telah memberikan kontribusi pada perkembangan prinsip-prinsip hak asasi manusia di dalam masyarakat internasional.

Islam sendiri pada dasarnya adalah demokrasi. Hal ini didasarkan pada beberapa hal. Pertama, Islam adalah agama hukum

dengan pengertian agama Islam berlaku bagi semua orang tanpa memandang kelas, struktur social masyarakat dari kalangan atas hingga kalangan bawah, dari kaum borjuis hingga proletar, semuanya diberlakukan sama di hadapan hukum. Kedua, Islam memiliki asas permusyawaratan (syura). Artinya seluruh perkara-perkara yang dihadapi dibicarakan bersama di antara mereka

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Seluruh data yang digali kemudian dianalisa, yang bersumber dari buku-buku atau tulisan yang terdapat di media baik cetak maupun elektronik. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca, mencatat serta mengumpulkan data-data yang diperoleh menurut pokok bahasannya. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer menjadi rujukan utama penelitian ini,

Teknik yang digunakan penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek yang sedang penulis tulis. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dan diklarifikasikan data-data yang ada. Setelah data-data dalam penelitian terkumpul maka data selanjutnya akan dianalisis terhadap data-data tersebut. Dengan metode deskriptif analisis, metode diskriptif digunakan untuk memberikan

gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya, sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian demokrasi

Pengertian Demokrasi Menurut Para Ahli Secara etimologis, kata demokrasi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *demos* dan *kratos*. *Demos* berarti rakyat, dan *kratos* berarti kekuasaan yang mutlak. Apabila digabungkan, maka secara harafiah, demokrasi adalah kekuasaan yang mutlak oleh rakyat. **Oxford English Dictionary** Demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat; bentuk pemerintahannya terletak pada kedaulatan rakyat secara menyeluruh, dan dijalankan secara langsung oleh rakyat, atau oleh pejabat yang dipilih oleh rakyat.. **Kamus Besar Bahasa Indonesia** Demokrasi adalah pemerintahan rakyat atau bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantara wakilnya. proses pengambilan keputusan.

Menurut definisi di atas, demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang bertanggung jawab kepada rakyat. Karena rakyat memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya, pemerintah perlu mengikutsertakan mereka dalam pengambilan keputusan juga. Karena demokrasi tidak termasuk monarki atau kekuasaan absolut yang tidak dibatasi oleh undang-undang, maka pemerintahan Negara sangat dipengaruhi oleh sistem demokrasi. Indonesia mengikuti sistem demokrasi berdasarkan Pancasila, seperangkat lima

prinsip, dan UUD 1945. Akibatnya, kita wajib menaati Pancasila dan UUD 1945.

Demokrasi adalah suatu konsep sistem politik, bahkan sebelumnya, telah disepakati bahwa dalam ajaran Islam terkandung prinsip-prinsip demokrasi. Demokrasi sendiri dapat berupa lembaga dan sistem nilai. Berdasarkan hal ini, Islam seharusnya berdasarkan pada konsep sistem politik atau konsep negara demokrasi. Sebab, setelah sistem nilai demokrasi "diislamkan", preferensi sistem politik yang semula kosong menjadi berisi. Islam dan demokrasi saling melengkapi, dimana Islam mengisi preferensi nilai, sedangkan demokrasi memberikan konsep atau bentuk sistem politik. Dengan demikian, Islam mampu memberikan sumbangan berupa proses demokratisasi selama yang dianut adalah Islam yang berusaha membebaskan Perjalan demokrasi dalam dunia Islam

### Pandangan ulama tentang demokrasi

Islam pada hakikatnya lebih bersifat "*theo-democracy*". Itu karena wujudnya dalam kedaulatan manusia yang terbatas (*limited popular sovereignty*) yang terletak di Sebagaimana perjalanan panjang demokrasi di dunia Islam, tradisi demokrasi di Indonesia pun telah melewati proses yang cukup panjang dengan beragam eksperimen, baik berskala local maupun nasional. Seiring dengan berdirinya sistem pemerintahan dan sistem kekerabatan di wilayah Nusantara, terlahir pula banyak prestasi mengagumkan dalam berdemokrasi dengan segala bentuk dan nuansanya.

Kalangan ulama dan intelektual Muslim di dunia memiliki tiga pandangan tentang hubungan antara ajaran Islam dengan masalah kenegaraan. Pertama, kelompok konservatif yang tetap berpegang teguh atas integritas antara Islam dan negara, karena menurut mereka Islam sudah secara

lengkap mengatur sistem kemasyarakatan. Diantara yang tergolong dalam kelompok ini adalah tradisionalis yang tetap mempertahankan tradisi praktik dan pemikiran politik Islam klasik atau pertengahan. Kedua, fundamentalis yaitu mereka yang ingin melakukan reformasi sistem sosial dengan kembali pada ajaran Islam secara total dan menolak sistem yang dibuat manusia. Kedua, kelompok modernis yang berpendapat bahwa Islam hanya mengatur masalah keduniaan (kemasyarakatan) secara dasar saja, dan adapun secara teknis didapat dari sistem lain yaitu sistem Barat yang sudah menunjukkan kelebihanannya. Ketiga, kelompok sekuler yaitu mereka yang ingin memisahkan antara Islam dan negara. menurut mereka Islam seperti agama lain yang tidak mengatur masalah keduniaan, sebagaimana praktik kenegaraan di Barat

Pemikir Islam terkenal, Al-Maududi, dalam menjelaskan kedudukan demokrasi Islam yang benar, berpendapat, pemerintahan bawah kekuasaan Allah. tegas beliau lagi, pemerintahan Islam tidak dinafikan mempunyai unsur-unsur demokrasi untuk mengisi yang tidak ada nash, tetapi apabila sudah ada nash, ia bersifat teokrasi

M. Quraish Shihab berpendapat Islam berbeda dengan demokrasi apabila demokrasi didefinisikan secara prosedural seperti dipahami dan dipraktikkan di negara-negara barat. M. Quraish Shihab tidak memberikan pengertian demokrasi, sebab demokrasi itu menurutnya mempunyai pengertian yang beragam. Beliau menjelaskan keputusan diambil berdasarkan pandangan mayoritas merupakan ciri umum dari demokrasi. Keputusan yang diambil berdasarkan pandangan mayoritas menurut M. Quraish

Shihab disebut syura. Menurut M. Quraish Shihab syura dan demokrasi merupakan wacana yang mengalami perkembangan. Bentuk dan polanya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat. Hal ini berdasarkan pada penafsiran ayat-ayat yang memiliki kaitan dengan pembahasan syura memandang demokrasi sebagai konsep yang sejalan dengan Islam setelah diadakan penyesuaian penafsiran terhadap konsep demokrasi itu sendiri

M Iqbal berpendapat Menurutnya demokrasi yang diyakini dari rakyat oleh rakyat, dan untuk rakyat telah mengabaikan keberadaan agama. Parlemen sebagai salah satu pilar demokrasi dapat saja menetapkan hukum yang bertentangan dengan nilai agama kalau anggotanya menghendaki. Untuk itu, Muhammad Iqbal tidak bias menerima model demokrasi Barat yang telah kehilangan basis moral spiritual.

### **Demokrasi dalam perspektif islam**

Islam adalah agama keadilan. mengutamakan keputusan akhir yang akan dibuat bersama. Pentingnya keputusan kolektif diajarkan bahkan pada masa Nabi Muhammad. bahkan contoh manusia untuk diikuti. Dari mereka yang berkuasa dan masyarakat itu sendiri, Rasulullah SAW mengajarkan kita pentingnya akhlak dalam pemerintahan yang baik.

Piagam Madinah merupakan salah satu contoh demokrasi pada masa pemerintahan Rasulullah SAW. Menurut piagam Madinah, tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin; satu-satunya hal yang membedakan seseorang dari yang lain adalah iman dan kesalehan mereka. Bahkan piagam ini tidak mengandung pembelaan untuk umat Islam saja, akaj tetapi tidak melihat dari kaum mana seseorang berasal apakah Islam atau Yahudi, intinya apabila ada yang melanggar hukum maka akan

mendapatkan konsekuensinya tanpa harus melihat dari latar belakang.

Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa Islam adalah agama demokrasi, dengan beberapa alasan; pertama, Islam adalah agama hokum sehingga semua orang diperlakukan sama. Kedua, Islam memiliki asas musyawarah (syura), untuk menyatukan berbagai keinginan dan kehendak dalam masyarakat, syura merupakan cara yang efektif. Ketiga, Islam selalu berpandangan untuk memperbaiki kehidupan (masalah umat). Keempat, demokrasi juga mengedepankan prinsip-prinsip keadilan.

Ada beberapa prinsip al-Qur'an yang selaras dengan demokrasi

#### 1. Musyawarah

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ  
بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

*juga lebih baik yang Kami anugerahkan kepada mereka;*

Ayat ini juga menerangkan bahwa kenikmatan ukhrawi yang lebih baik dan lebih kekal itu juga akan diperoleh oleh orang-orang yang menerima seruan Tuhan mereka. Dan kenikmatan ukhrawi itu akan di anugerahkan pula kepada orang-orang yang menerima dan mematuhi seruan Tuhan melalui para rasul dan wahyu-wahyu yang di sampaikan kepada mereka dan orang-orang yang melaksanakan salat, sebagai salah satu kewajiban yang diwajibkan kepada mereka, sedang urusan mereka yang berkaitan dengan persoalan dunia dan kemaslahatan kehidupan mereka, diputuskan dengan musyawarah antara mereka. Dan yang juga menerima kenikmatan ukhrawi itu adalah mereka yang menginfakkan di jalan Allah dengan tulus dan ikhlas sebagian dari rezeki mereka, baik dalam bentuk harta maupun

lainnya yang Kami berikan kepada mereka

Menurut M. Quraish Shihab, dari segi redaksi, ayat di atas berisi pesan untuk Nabi Muhammad saw. Agar memusyawarahkan persoalan-persoalan tertentu dengan para sahabat atau anggota masyarakat lainnya. Walaupun demikian, ayat ini berlaku juga secara universal bagi setiap Muslim, khususnya pemimpin, agar selalu menyelesaikan urusan dengan jalan musyawarah (syura) yang merupakan salah satu pilar dari demokrasi.

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ غَافِقًا لِّمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ  
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

*Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*

Setelah memberi kaum mukmin tuntunan secara umum, Allah lalu memberi tuntunan secara khusus dengan menyebutkan karuniaNya kepada Nabi Muhammad. Maka berkat rahmat yang besar dari Allah, engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka yang melakukan pelanggaran dalam Perang Uhud. Sekiranya engkau bersikap keras, buruk perangai, dan berhati kasar, tidak toleran dan tidak peka terhadap kondisi dan situasi orang lain, tentulah mereka

menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah, hapuslah kesalahan-kesalahan mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, yakni urusan peperangan dan hal-hal duniawi lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, dan kemasyarakatan. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad untuk melaksanakan hasil musyawarah, maka bertawakallah kepada Allah, dan akuihlah kelemahan dirimu di hadapan Allah setelah melakukan usaha secara maksimal. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal

## 2. Keadilan

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah: 8).*

Ajaran adil dalam pandangan Islam adalah adil secara umum dan paripurna, karena berlaku adil bukan hanya kepada sesama umat Islam saja, akan tetapi kepada siapapun orangnya, tidak mengenal ras, suku, bangsa dan golongan apapun. Bahkan berlaku adil harus diberikan pula sekalipun kepada orang atau kelompok yang tidak disukai. Orang-orang bijak berpesan, hendaklah keadilan itu ditegakkan walaupun dunia

harus binasa, tanpa dikecualikan dengan semua kondisi, selain dunia telah binasa, tak peduli dunia sedang diguncang badai, pandemi, perang atau pun situasi buruk lainnya, pantang hukum keadilan meletakkan mahkotanya.

## 3. Prinsip persamaan

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِ ۗ وَالْاَرْضَ حَمْلًا لِّنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْنَكُمْ رَقِيْبًا

*Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.*

Ayat tersebut memerintahkan bertakwa kepada rabbakum tidak menggunakan kata Allah, untuk lebih mendorong semua semua manusia berbuat baik, karena Tuhan yang memerintahkan adalah rab, yakni yang memelihara dan membimbing. Pemilihan kata ini membuktikan adanya hubungan antara manusia dengan-Nya, sekaligus menuntut agar setiap orang senantiasa memelihara hubungan antara manusia dengan sesamanya Atas dasar asal-usul penciptaan manusia inilah seluruhnya adalah sama, maka tidak layak ketika ada segolongan atau seseorang membanggakan dirinya terhadap orang lain.

Persamaan dalam Islam disebut *alwusawa* adalah sikap yang memandang seimbang, sejajar, sama rata antar sesama manusia. Dalam demokrasi Islam,

almusawa berhimpitan dengan nilai assyura (musyawarah) dan al'adalah (keadilan). Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, persamaan merupakan prinsip untuk bersikap tidak diskriminatif terhadap sesama manusia apapun latarbelakangnya. Prinsip kemanusiaan adalah melebihi batas-batas primordial dan kepentingan. Prinsip seperti inilah yang dianut Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan sesanti Bhineka Tunggal Ika

#### 4. Prinsip amanah

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ  
أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ

إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh*

Berdasarkan ayat tersebut, maka manusia adalah makhluk yang memikul beban (*mukallaf*). pembebanan (*taklif*) meliputi hak dan kewajiban. Setiap beban yang diterima manusia harus dilaksanakan sebagai amanah.

#### 5. Prinsip perlindungan dan pengakuan HAM

وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَى  
حِينٍ

*Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan*

Salah satu ayat yang dapat menunjukkan makna hak asasi manusia

adalah ayat yang berbicara tentang hak tempat tinggal dan hidup,

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ  
مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*

Dalam tafsir wajiz dijelaskan Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, yaitu golongan manusia pada umumnya dengan tubuh yang bagus, kemampuan berpikir, kebebasan berkehendak, dan ilmu pengetahuan; dan Kami angkut mereka di darat; dengan kendaraan seperti onta atau lainnya, dan di laut, dengan kapal; dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, berupa minuman dan makanan yang lezat rasanya; dan Kami lebihkan; keutamaan; mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna

Sebagaimana ungkapan Ibn 'Asyur, bahwa ayat di atas mengandung lima anugerah yang diberikan kepada manusia, yaitu kemuliaan dari Allah swt, pemakaian transportasi darat, pemakaian transportasi laut, penghasilan atau rezki dari hasil yang baik dan keunggulan dari makhluk yang lain

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, dalam ajaran Islam terdapat prinsip-prinsip dan elemen dalam demokrasi, meskipun secara generik, global bahwa secara normatif doktriner, dalam ajaran Islam terdapat prinsip-prinsip dan

elemen dalam demokrasi, Prinsip kemanusiaan adalah melebihi batas-batas primordial dan kepentingan. Prinsip seperti inilah yang dianut Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan sesanti Bhineka Tunggal Ika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, M. (1994). Pokok-Pokok Pikiran Tentang Agama Dan Demokrasi. *Dalam Agama dan Demokrasi, Jakarta: P3M.*
- Astawa, I. (2008). Dinamika Hukum dan ilmu perundang-undangan di Indonesia.
- Basri, H. B. (2013). Pandangan Islam terhadap Sistem Demokrasi. *Al-Munzir: Jurnal Kajian ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam, 6(1).*
- Defrizal, M. A., Zulham, A., & Solihin, S. (2020). Demokrasi Dalam Islam: Tinjauan Tafsir Maudhu'i. *Wardah, 21(2), 66-79.*
- Esposito, J. L. (2001). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern.* Penerbit Mizan.
- Fadila, A. R. (2023, February). Rencana Penerapan Sistem Khilafah di Indonesia. In *Fakta: Forum Aktual Ahwal Al-Syakhsyah* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-5
- Faiz, F. (2002). *Hermeneutika Qur'ani: antara teks, konteks, dan kontekstualisasi: melacak hermeneutika Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Azhar.* Qalam.
- Gaffar, A. (2006). *Politik Indonesia: transisi menuju demokrasi.* Pustaka Pelajar.
- Hakiki, K. M. (2016). Islam dan Demokrasi: Pandangan Intelektual muslim dan penerapannya di Indonesia. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, 1(1), 1-17.*
- Hidayat, A. (2015). Syura dan Demokrasi dalam Perspektif Al-Qur'an. *Addin, 9(2).*
- Ma'arif, B. S. (2003). Demokrasi dalam islam pandangan al-maududi. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 19(2), 169-178.*
- Madjid, N. (1995). *Islam: agama kemanusiaan: membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia.* Yayasan Wakaf Paramadina.
- Nur'Afifah, F. (2020). Demokrasi dalam Al-Qur'an dan Implementasi Demokrasi di Indonesia. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, 10(1), 1-24.*
- Razzaq, A. (2017). Dakwah dan Pemikiran Politik Islam: Kajian Teoritis dan Empiris. *Palembang: NoerFikri Publisher.*
- Wildan, M. D. H. (2022). Konsep Negara dan Demokrasi dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *AHKAM, 1(1), 205-214.*